

ABSTRAK

Putusan hakim seharusnya mencerminkan keadilan, tetapi dalam kasus nomor 3/Pid.Sus-Anak/2024/PN JMB, hakim memberikan hukuman 3 tahun penjara dan 3 bulan pelatihan kerja kepada anak pelaku narkoba. Hukuman ini dianggap terlalu ringan, karena jaksa meminta minimal 5 tahun penjara. Meskipun pelaku telah direhabilitasi, ada risiko ia akan mengulangi perbuatannya. Hukuman 3 tahun tidak cukup untuk mencegah kejahatan dan melindungi generasi muda dari narkoba. Keputusan hakim dipertanyakan karena tidak ada korban tanpa pelaku dalam hukum pidana. Pengurangan hukuman juga dianggap tidak memperhitungkan faktor-faktor yang memberatkan pelaku dan tidak mencerminkan keadilan serta tujuan pemidanaan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian normatif yang mana metode pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan perundang-undangan dan pendekatan studi kasus dengan sifat penelitiannya yaitu penelitian deskriptif. Sumber data yaitu penelitian kepustakaan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu studi dokumen yang bersifat sekunder seperti dokumen-dokumen resmi dari pemerintah maupun buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Serta analisis datanya digunakan analisis kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah dasar pertimbangan hakim dalam putusan hakim nomor 3/Pid.Sus-Anak/2024/PN JMB terhadap anak sebagai pelaku tindak pidana di Pengadilan Negeri Jambi adalah hakim dalam penyelesaian kasus ini didasarkan pada dakwaan Jaksa Penuntut Umum, khususnya Pasal 114 Ayat (1) Jo. Pasal 132 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba. Meskipun anak tersebut adalah residivis yang pernah menjalani rehabilitasi, hakim memutuskan hanya dengan sanksi pidana tiga tahun dan pelatihan kerja selama tiga bulan, tanpa meningkatkan hukuman meskipun ada catatan pelanggaran sebelumnya dan Penerapan sanksi pidana oleh hakim terhadap anak sebagai pelaku tindak pidana pada Putusan PN Jambi Nomor 3/Pid.Sus-Anak/2024/PN JMB belum mencerminkan keadilan yang diharapkan, meskipun dasar hukum yang digunakan sama antara Jaksa dan Hakim, namun kedua penegak hukum tersebut tidak memperhatikan faktor pemberatan dari riwayat penyalahgunaan narkoba anak sebagai pelaku tersebut sehingga menunjukkan bahwa sistem hukum gagal memenuhi rasa keadilan.

Kata Kunci : Penerapan, Sanksi Pidana, Anak Sebagai Pelaku, Pengadilan Negeri Jambi

ABSTRACT

A judge's decision should reflect justice, but in case number 3/Pid.Sus-Anak/2024/PN JMB, the judge sentenced a child drug offender to 3 years in prison and 3 months of job training. This sentence is considered too light, as the prosecutor requested a minimum of 5 years in prison. Although the perpetrator has been rehabilitated, there is a risk that he will repeat his actions. A 3-year sentence is not enough to deter crime and protect the younger generation from narcotics. The judge's decision is questionable because there are no victims without perpetrators in criminal law. The reduced sentence is also considered to not take into account the aggravating factors of the perpetrator and does not reflect justice and the purpose of punishment. This study uses normative research where the approach method used is a legislative approach and a case study approach with the nature of the research being descriptive research. The data source is library research using data collection techniques, namely secondary document studies such as official documents from the government and books related to this research. The data analysis uses qualitative analysis. The results of this study are the basis for the judge's consideration in the judge's decision number 3/Pid.Sus-Anak/2024/PN JMB against children as perpetrators of crimes in the Jambi District Court is that the judge in resolving this case is based on the Public Prosecutor's indictment, specifically Article 114 Paragraph (1) Jo. Article 132 Paragraph (1) of Law Number 35 of 2009 concerning Narcotics. Even though the child is a recidivist who has undergone rehabilitation, the judge decided only with a three-year criminal sanction and three months of job training, without increasing the sentence even though there is a record of previous violations and the application of criminal sanctions by the judge against children as perpetrators of crimes in the Jambi District Court Decision Number 3/Pid.Sus-Anak/2024/PN JMB has not reflected the expected justice, even though the legal basis used is the same between the Prosecutor and the Judge, but both law enforcers do not pay attention to the aggravating factor of the child's history of drug abuse as the perpetrator, thus indicating that the legal system has failed to fulfill a sense of justice.

Keywords: Implementation, Criminal Sanctions, Children as Perpetrators, Jambi District Court